









- 6) Mampu melaksanakan wawasan wiyatamandala;
- 7) Sekurang-kurangnya menduduki pangkat setingkat lebih rendah dari pangkat terendah untuk jabatan kepala sekolah yang bersangkutan;
- 8) Menguasai kurikulum yang berlaku sesuai bidang tugasnya;
- 9) Kreatif dan inovatif;
- 10) Mampu menyusun program pendidikan di sekolah;
- 11) Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi;
- 12) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 13) Menyatakan bersedia ditempatkan di mana saja secara tertulis;
- 14) Bagi guru yang diusulkan untuk menjadi kepala sekolah yang dipekerjakan sekolah swasta harus ada persetujuan dari yayasan yang akan menerima.

Selain itu untuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu. Di samping syarat ijazah (yang merupakan syarat formal), juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan. Dalam peraturan yang berlaku di Departemen P dan K, untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syarat yang diperlukan untuk pengangkatan seorang kepala sekolah.

Menurut Ngalim Purwanto syarat minimal bagi seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:









c) Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual (*must think analytically and konceptionally*). Konsep ini berarti menuntut setiap kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *feasible*. Demikian pula dengan kepala sekolah harus mampu melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Memandang persoalan yang timbul sebagai bagian yang tak terpisahkan dan satu keseluruhan.

d) Kepala sekolah sebagai politisi (*politicians*)

Sebagai seorang politisi berarti kepala sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh ke depan. Untuk itu sebagai seorang politisi kepala sekolah harus mampu membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi atau kesepakatan (*compromise*). Peran kecakapan politis seorang kepala sekolah dapat berkembang secara efektif apabila:

- 1) Dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing.
- 2) Terbetuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3.
- 3) Terciptanya kerja sama (*cooperation*) dengan berbagai pihak sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

e) Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*make difficult decisius*)

Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan: kesulitan dana, persoalan pegawai, perbedaan pendapat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan masih banyak lagi. Apabila terjadi kesulitan-kesulitan seperti tersebut di atas, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

#### **4. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah**

Dalam memperdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

- 1) Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja;
- 2) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena keduanya mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan;















Kepala sekolah harus sadar bahwa kurikulum yang ada perlu dipahami benar-benar oleh para guru, sehingga mereka dapat menjabarkannya secara lebih luas dan dapat mengembangkan secara kreatif. Dalam hal ini tugas kepala sekolah meliputi antara lain:

- a. Mengadakan buku kurikulum termasuk pedoman-pedomannya baik umum atau khusus;
  - b. Bersama-sama guru memahami dan menjabarkan tujuan-tujuan pendidikan: tujuan umum, tujuan intruksional, tujuan kurikuler dan tujuan-tujuan khusus;
  - c. Bersama dengan guru menyusun progam-progam kurikuler dan kegiatan tambahannya, termasuk dalam hal ini progam tahunan;
  - d. Bersama dengan guru mengembangkan alat-alat pelajaran;
  - e. Menyusun jadwal dan pembagian tugas;
  - f. Mengembangkan system evaluasi belajar;
  - g. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar-mengajar;
  - h. Menyusun norma kenaikan kelas;
  - i. Mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar.
- 4) Administrasi Kesiswaan

Ada tiga masalah utama yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah dalam bidang kesiswaan, yaitu:



















sesuatu yang bersangkutan dengan proses pendidikan pada tujuannya memiliki sasaran strategis.

Yang dimaksud memperbaiki tujuan yang strategis dalam bidang pendidikan Agama Islam yaitu membentuk manusia beriman yang meyakini kebenaran dengan berusaha membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling* serta kemampuan akalnya untuk melaksanakannya melalui tindakan yang benar.

Dalam upaya pengembangan tujuan Pendidikan Agama Islam peran kepala sekolah sangat penting guna mengembangkan tujuan pendidikan seiring zaman yang terus berkembang.

b. Strategi pengembangan materi atau kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah materi yang akan diajarkan yang telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai yang telah ditetapkan Materi pendidikan agama Islam pada dasarnya terdaftar dalam Al-Qur'an dan al-Hadits yang penjabarannya dapat dilihat dan terwujud dalam sisi kehidupan manusia, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat dipelajari dan dikaji dalam buku-buku pendidikan. Secara praktis dapat terlihat dalam segi moral dan tingkah laku manusia yang berpendidikan sebagai petunjuk dari Al-Qur'an dan al-Hadits.

Pembuatan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman karena terdapat perbedaan antara pola hidup zaman dulu dan zaman sekarang tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku. Dengan



Seiring perkembangan zaman maka pendidikan agama Islam yang kita ciptakan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan haruslah berfungsi secara selektif dan efektif.

Metode mengajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar karena dengan metode yang efektif anak didik akan merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui perkembangan dunia pendidikan, ini dimaksudkan agar para guru bisa menciptakan metode mengajar yang bisa menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan.

## **2. Pembinaan pendidikan Agama Islam**

Pembinaan pendidikan Agama Islam sifatnya rutinitas kegiatan keagamaan yang dikerjakan sehari-hari sehingga tumbuh dari dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa paksaan dari orang lain.

Pembinaan pendidikan agama Islam perlu dilakukan sejak usia dini, dengan pembakalan agama Islam sejak dini maka pendidikan agama Islam tersebut akan melekat pada dalam diri dengan kuat.

Kegiatan pembinaan bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler contohnya kegiatan harian contohnya sholat berjamaah, mengaji bersama. Kegiatan mingguan contohnya sholat jum'at berjamaah, berinfaq bersama dan lain-lain. Kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan contohnya peringatan PHBS (Peringatan Hari Besar Islam) yang diadakan setiap tahun sekali, kegiatan pondok romadhon.









Menurut Glickman, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru adalah berorientasi pada bimbingan guru itu sendiri. Sebagaimana tertera dibawah ini:

- 1) Mendengar maksudnya pembina mendengarkan apa saja yang dikemukakan oleh guru yang berupa kelemahan, kesulitan, kesalahan dan masalah apa saja yang dialami oleh guru;
- 2) Mengklarifikasi maksudnya memperjelas mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru. Maka dalam mengklarifikasikan ini pembina memperjelas apa yang dialami oleh guru dengan menanyakan kepadanya;
- 3) Mendorong adalah pembina mendorong kepada guru agar mau mengemukakan kembali mengenai suatu hal bila mana masih dirasakan belum jelas;
- 4) Memprestasikan maksudnya pembina mencoba mengemukakan persepsi mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru;
- 5) Memecahkan masalah maksudnya pembina bersama-sama dengan guru memecahkan problem yang dihadapi guru;
- 6) Negosiasi adalah dalam berunding supervisor dan guru membangun kesepakatan mengenai tugas yang dilalukan masing-masing atau bersama;



dan dalam praktek sejarah ummat Islam. Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana-prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam.<sup>25</sup>

Para pakar pendidikan mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dengan berbagai pendapat yang berbeda-beda. Pendapat-pendapat tersebut antara lain:

Pendidikan Agama Islam menurut M. Suyudi Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku (lahiriyah) manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi dasar maupun potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual (batiniyah) berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntutan untuk

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Manajemen...*, 161.

<sup>26</sup> M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 54.



















